

## BIMBINGAN BELAJAR MAHIR BERBAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI VOCABULARY BUILDING DAN SPEAKING

Rijal Amjad Arif<sup>1</sup>, Kriesna Kharisma Purwanto<sup>2</sup>, Jauharotul Maknunah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Billfath, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Kimia, Universitas Billfath, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Teknik Elektro, Universitas Billfath, Indonesia

[arifrijal867@gmail.com](mailto:arifrijal867@gmail.com)<sup>1</sup>, [vegaku87@gmail.com](mailto:vegaku87@gmail.com)<sup>2</sup>, [jauharotul.m.h@gmail.com](mailto:jauharotul.m.h@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Munculnya Covid-19 menimbulkan banyak masalah, terutama bagi dunia pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Namun pada faktanya, guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran *online* karena kondisi ekonomi siswa pada umumnya dari kalangan menengah ke bawah. Dalam pelaksanaan KKN, penulis memberikan bimbingan belajar bahasa Inggris dengan tujuan meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar di Desa Siser. Adapun penulis bekerjasama dengan dua lembaga pendidikan dalam penelitian ini yakni, SD Negeri Siser dan MI Thoriqotul Hidayah Siser. Metode yang digunakan penulis adalah memberikan bimbingan belajar terkait penggunaan kosa kata Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Adanya program ini menghasilkan peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris siswa yang mana masing-masing nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* berturut-turut yaitu 66,1, dan 80,5. Dalam hal ini penulis menggunakan konsep kesebandingan dan didapatkan peningkatan sebesar 21,79%.

**Kata Kunci:** mahir; bahasa inggris; *speaking*; *vocabulary building*.

**Abstract:** *The emergence of Covid-19 has caused many problems, especially for the education of the world. The government has made adjustments to the learning strategy so that teaching and learning activities can be continued. However actually, teachers cannot carry out of online learning because the economic conditions of students are generally from the lower middle class. In implementing of KKN, the author was provided English language tutoring with the aim for increasing of the English knowledge for elementary school students in Siser Village. The author collaborated with two educational institutions in this study, namely SD Negeri Siser and MI Thoriqotul Hidayah Siser. The method used by the researcher is to provide tutoring related to the use of English vocabulary in daily activities. The result obtained from this program is an increasing of students' knowledge of English where the average scores of the pre-test and post-test respectively were 66.1 and 80.5 In this case, the researcher used the concept of proportionality and found an increasing in the value between the average pre-test and post-test scores of 21.79%.*

**Keywords:** *skillful; English; speaking, vocabulary building*



**Article History:**

Received: 11-01-2022

Revised : 07-03-2022

Accepted: 08-03-2022

Online : 16-04-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Munculnya Covid-19 ini menimbulkan banyak sekali masalah dalam dunia pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung sebagaimana mestinya di era *pandemic* ini, karena pendidikan merupakan aset yang sangat penting bagi sebuah bangsa demi kemajuan suatu negara (Putri, 2021). Salah satu kebijakan pemerintah dalam penanggulangan masalah pendidikan saat ini adalah dengan menerapkan sebuah kebijakan baru yakni dengan sistem pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring pada umumnya menggunakan berbagai *platform* seperti *Google Meet*, *e-Student*, *Zoom*, *e-learning*, dan media lainnya (Basar, 2021).

Bagaimana sekolah menanggapi permasalahan pembelajaran daring ini? Tentunya penyesuaian-penyesuaian dalam pembelajaran daring ini sudah dilakukan oleh sekolah agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan (Halima & Wasia, 2020). Namun guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring sebab para wali murid tidak mampu memfasilitasi anak-anak mereka seperti membelikan *handphone* untuk pembelajaran daring dikarenakan keadaan perekonomian yang kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sudah sangat maju namun tidak secara langsung tercipta lingkungan belajar yang berkualitas dan inovatif. Untuk membenarkan penggunaannya di kelas, mereka perlu menambahkan nilai dalam bentuk pada peningkatan motivasi dan keterlibatan anak-anak. Maka dari itu, dalam pelaksanaan KKN ini penulis membuat sebuah upaya kecil untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak usia Sekolah Dasar yang ada di Desa Siser, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan. Adapun hal lainnya, lokasi dalam pelaksanaan program ini bertempat di Desa Siser tepatnya akan berada di SD Negeri Siser.

Bimbingan belajar ini difokuskan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar yang mana terdampak dengan adanya pembatasan waktu belajar mereka yang pada umumnya berkisar 5 jam dalam sehari dan menjadi hanya 3 jam. Hal ini mengakibatkan pembelajaran pada siswa sangat terbatas dan tentunya dalam penyampaian materi pelajaran akan sangat singkat. Singkatnya waktu pembelajaran di sekolah menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Di samping itu, penerapan pembelajaran *online* sering membuat kesulitan dalam memahami pembelajaran (Basar, 2021). Harapannya bimbingan ini akan memberikan manfaat bagi warga setempat terutama bagi sektor pendidikan yang sangat terdampak besar dengan penerapan sistem sekolah yang tadi sudah dijelaskan. Tujuan dari adanya bimbingan belajar ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris pada anak-anak tingkat

sekolah dasar, khususnya pada titik fokus yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini, yakni *vocabulary building* dan *speaking*.

*Vocabulary* sendiri singkatnya adalah sebagai kata-kata yang biasa kita gunakan untuk berkomunikasi secara efektif, kata-kata dalam berbicara (kosa kata ekspresif) dan kata-kata dalam mendengarkan (kosa kata reseptif) guna melancarkan *speaking* yang akan di lakukan oleh siswa (Neuman, Susan B., 2009). Tanpa kosakata, bahasa tidak dapat digunakan untuk menyimpan semua informasi dalam bahasa. Karena pada dasarnya *speaking* tidak akan bisa terlaksana jika tidak ada kosa kata yang dimengerti oleh anak-anak (Febriani, 2016). Di samping itu, *speaking* adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa Inggris seperti *reading, speaking, listening, dan writing*. Seperti yang dikemukakan oleh (Djuraevna, 2022) bahwa *speaking* merupakan salah satu elemen sentral dari komunikasi. Artinya, *speaking* sangat penting, agar seseorang dapat mengungkapkan perasaan, emosi, dan gagasannya secara lisan. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menggunakan *vocabulary building* atau pembangunan kosa kata untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris.

Dari paparan yang telah penulis uraikan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran *speaking* sangat penting karena pada akhirnya komunikasi berbahasa Inggris akan sangat diperlukan guna berkomunikasi dengan wawasan yang luas di dunia. Dikutip dari (Nazara, 2011) bahwa pada kenyataan di kehidupan sehari-hari dari keempat aspek keterampilan berbahasa Inggris *speaking* adalah yang terpenting, anggapan tersebut dikuatkan oleh Arends (2015) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan berbicara Bahasa Inggris adalah prioritas bagi banyak pelajar Bahasa. Ini berarti bahwa fungsi berbicara bagi siswa dimungkinkan untuk berkomunikasi secara nyata komunikasi dan situasi. Cara berkomunikasi adalah hal tersulit dan terkopleks dari pada aspek-aspek yang lainnya. Di sisi lain, penulis dalam pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran pembangunan kosa kata Bahasa Inggris saja, akan tetapi penulis juga berfokus pada kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang harapannya dapat berkembang seiring dengan adanya bimbingan belajar melalui pembangunan kosa kata Bahasa Inggris.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan bimbingan berupa menggunakan kosa kata Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini secara langsung melibatkan sasaran siswa dalam pelaksanaannya, sehingga hasil yang di dapat dengan jelas terlihat setelah dilakukan praktik pengajaran. Menurut Setianingrum (2019), penguasaan bahasa Inggris pada usia dini dapat ditunjang oleh beberapa faktor, yakni metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan materi pembelajaran. Pada kenyataannya, masih dijumpai

adanya sekolah yang belum memaksimalkan faktor-faktor tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan belajar, penulis melaksanakan pendekatan awal, meliputi:

1. Menginformasikan dan menjelaskan tentang rencana program bimbingan belajar kepada pihak sekolah yang ada di desa.
2. Pendekatan kepada sasaran program bimbingan belajar, yakni anak-anak usia sekolah dasar.
3. Memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat bimbingan belajar.
4. Memberikakan *pre-test* berupa tes menyebutkan beberapa kosa kata dalam Bahasa Inggris untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Setelah melakukan pendekatan pada permasalahan yang akan ditanggulangi, terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program sebagai berikut.

1. Memperkenalkan beberapa kosa kata berbahasa Inggris seperti binatang, kendaraan, dan benda-benda yang ada disekitar, juga membiasakan praktek berbicara dengan Bahasa Inggris menggunakan kosa kata yang telah diberikan.
2. Memberikan *post-test* berupa tes menyebutkan beberapa kosa kata dalam Bahasa Inggris untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa setelah diadakannya bimbingan belajar.
3. Menutup bimbingan belajar dan memberikan tugas tambahan berupa menggambar objek yang telah ditentukan dengan memberikan caption nama benda berbahasa Inggris. Berikut jadwal bimbingan belajar, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Bimbingan Belajar

<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>
Kelas 1 ( <i>Vocabulary</i> )	Kelas 3 ( <i>Tenses</i> )	Kelas 5 (Praktik <i>Speaking</i> )	Kelas 5 (Praktik <i>Speaking</i> )
Kelas 2 ( <i>Vocabulary</i> )	Kelas 4 ( <i>Tenses</i> )	Kelas 6 (Praktik <i>Speaking</i> )	Kelas 6 (Praktik <i>Speaking</i> )

Seperti yang telah penulis jelaskan di atas, bahwa sasaran pada program ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berada di Desa Siser, Kecamatan Laren, yaitu SD Negeri Siser dan MI Thoriqotul Hidayah Siser. Adapun waktu pelaksanaan program ini penulis telah merencanakan untuk melaksanakannya setiap hari Senin sampai Kamis mulai pada awal kegiatan KKN pada tanggal 2 Agustus 2021 hingga berakhirnya masa KKN

pada tanggal 31 Agustus 2021 dengan ketentuan yang telah penulis rencanakan (Billfath, 2021).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris saat ini adalah Bahasa yang sangat dibutuhkan dalam hubungan nasional maupun internasional. Hal ini menyebabkan mempelajari Bahasa Inggris adalah sesuatu yang sangat penting bagi seluruh masyarakat. Melihat kondisi ini maka penting untuk anak-anak di Indonesia sejak dini belajar bahasa Inggris, karena beberapa penelitian mengatakan bahwa seorang anak memiliki potensi yang besar untuk belajar sesuatu di usia dini (Redding, 2014). Dalam penelitiannya, penulis mendapatkan hasil yang didapat dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan Bahasa Inggris pada anak-anak tingkat sekolah dasar dan ilmu baru dalam *vocabulary building* untuk menunjang kemampuan *speaking* pada siswa. Menurut Creswell (2015) Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut dengan instrument penelitian. Penulis dalam pelaksanaannya memberikan *pre-test* berupa tes menyebutkan beberapa kosa kata dalam Bahasa Inggris yang nantinya penulis akan melihat dari segi benar atau salahnya pengucapan (*Pronountation*) pada siswa agar diketahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum diadakannya bimbingan belajar. Berikut adalah tabel hasil *pre-test*, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Capaian Kompetensi (*Pre-Test*)

No.	Nama Siswa	<i>Pronountation</i>	<i>Vocabulary</i>	Skor
1.	Mega	70	60	65
2.	Della	60	60	60
3.	Dimas	50	50	50
4.	Vita	70	70	70
5.	Zara	70	90	80
6.	Amel	70	60	65
7.	Surya	60	50	55
8.	Krisna	90	80	85
9.	Fyan	60	70	65
<b>Jumlah Total</b>				<b>595</b>
<b>Nilai Rata-Rata Siswa</b>				<b>66,1</b>

Setelah diadakannya *pre-test* dan dilanjutkan dengan bimbingan belajar, penulis melakukan tes berupa menyebutkan beberapa kosa kata dalam Bahasa Inggris untuk mengetahui hasil *post-test*. Dengan ini penulis dapat mengetahui bagaimana peningkatan pada siswa setelah dilaksanakannya bimbingan belajar. Berikut adalah hasil dari *post-test*, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Capaian Kompetensi (*Post-Test*)

No.	Nama Siswa	<i>Pronounation</i>	<i>Vocabulary</i>	Skor
1.	Mega	90	80	85
2.	Della	80	70	75
3.	Dimas	70	70	70
4.	Vita	90	90	90
5.	Zara	90	90	90
6.	Amel	80	70	75
7.	Surya	80	70	75
8.	Krisna	90	90	90
9.	Fyan	70	80	75
<b>Jumlah Total</b>				<b>725</b>
<b>Nilai Rata-Rata Siswa</b>				<b>80,5</b>

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 diketahui nilai rata-rata *pre-test* siswa mencapai 66,1 serta nilai rata-rata *post-test* mencapai 80,5. Penulis dalam analisis data menggunakan konsep kesebandingan untuk mendapatkan persentase dari peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Berikut hasil penghitungan penulis dengan konsep kesebandingan, seperti terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Peningkatan Nilai Siswa

Rata-Rata <i>Pre-Test</i>	Rata-Rata <i>Post-Test</i>	Peningkatan Rata-Rata (%)
66,1	80,5	21,79

Berikut adalah dokumentasi program kerja bimbingan belajar yang penulis laksanakan di SD Negeri Siser dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar yang berada di Desa Siser. Berikut dokumentasi kegiatan bimbingan belajar, seperti terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Dokumentasi Bimbingan Belajar

Jenis Kegiatan	Gambar Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Membuka pembelajaran dan memberikan contoh cara pengucapan kosa kata dengan benar		9 Agustus 2021

---

Memberikan contoh  
kosa kata bahasa  
inggris



11 Agustus 2021

---

Memberikan  
pengarahan cara  
pengucapan yang  
tetap



16 Agustus 2021

---

Memberikan  
pengarahan  
penggunaan *Verb*  
(kata kerja)



18 Agustus 2021

---

Latihan membaca  
kosa kata bahasa  
Inggris dengan benar



23 Agustus 2021

---

---

Penutupan Bimbingan  
Belajar

25 Agustus 2021



---

Kendala selama pelaksanaan program adalah timbulnya kerumunan yang terlalu banyak hingga diperlukan adanya pembatasan jumlah peserta dalam pelaksanaannya. Langkah yang penulis ambil dalam menyikapi hal ini adalah dengan membagi jadwal waktu pelaksanaan program seperti yang telah dibahas dalam Tabel 1.

Dalam pelaksanaan program ini penulis mendapati banyak sekali pelajaran, mulai tentang bagaimana sikap kita memperlakukan sang objek yakni anak-anak usia sekolah dasar, yang mana mereka masih dalam tahap perkembangan fisik motorik dan tentunya masih butuh dorongan berupa hal-hal menyenangkan untuk membentuk perkembangan pengetahuan mereka (Istiqomah & Suyadi, 2019). Masalah menilai bahasa Inggris sebagai bahasa asing bahasa untuk siswa tingkat sekolah dasar mungkin menantang dan menawarkan beberapa saran praktis. bahasa Inggris diajarkan kepada peserta didik pada tahap yang lebih awal pendidikan. Orang tua juga harus sering membantu dalam perkembangan guna pentingnya anak-anak mereka belajar berbahasa Inggris (Dewi, 2017).

Di sisi lain, penulis mendapatkan sebuah kendala yang tidak dapat disepelekan, yakni terdapat beberapa anak yang masih belum lancar dalam membaca, dan ini akan melambatkan pembelajaran yang penulis laksanakan. Oleh karena itu penulis memberikan perhatian khusus terhadap anak tersebut agar mampu menerima pembelajaran seperti siswa yang lain namun dengan cara yang berbeda. Perhatian khusus yang dimaksud adalah sebuah memberikan metode pembelajaran yang berbeda, seperti memberikan bimbingan cara membaca dengan terlebih dahulu dan sedikit demi sedikit memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca beberapa kata berbahasa Inggris. Namun disebabkan masa pelaksanaan program ini sangat terbatas, dalam pelaksanaannya penulis hanya bisa mengadakan 3 kali bimbingan dengan perhatian khusus. Dengan keterbatasan waktu pelaksanaan penulis mencoba untuk berkonsultasi kepada guru dari murid tersebut agar bisa melanjutkan bimbingan dengan perhatian khusus. Maming & Maryam (2017), berpendapat bahwa latihlah berbicara dalam Bahasa Inggris setiap hari, apalagi jika masih berada di level pemula. Dengan demikian, proses belajar percakapan bahasa Inggris



akan menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, dalam penerapan berbicara dalam berbahasa Inggris harus terus dipraktikkan agar bahasa tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program ini menghasilkan peningkatan pengetahuan bahasa Inggris siswa yang cukup signifikan yaitu nilai rata-rata *pre-test* siswa yang awalnya 66,1 menjadi 80,5 pada nilai rata-rata *post-test*nya, dalam hal ini penulis menggunakan konsep kesebandingan dan di dapatkan persentase dari peningkatan dari dua nilai tersebut sejumlah 21,79%. Meskipun hasil yang didapatkan oleh penulis sudah dirasa bagus, namun kendala-kendala dalam pelaksanaan program tentunya menjadi hal yang memang harus dihadapi dan harus diselesaikan demi didapatkannya hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar nantinya setelah pelaksanaan program ini lembaga-lembaga yang ikut serta dalam pelaksanaan mampu melanjutkan kelangsungan program, agar siswa pada objek penelitian ini selalu mendapatkan bimbingan belajar terutama dalam *vocabulary building* yang nantinya dapat menumbuhkan kemampuan *speaking*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penelitian dalam pelaksanaan program ini mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Siser, Kepala Sekolah SD Negeri Siser dan MI Thoriqotul Hidayah, Ibu Bapak Guru SD Negeri Siser, dan MI Thoriqotul Hidayah Siser, Dosen Pembimbing Lapangan KKN-Tematik Universitas Billath, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Billath yang telah mendukung dan membimbing penulis sehingga kegiatan penelitian ini bisa terselenggara dengan sebaik-baiknya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2015). Learning to Teach (Tenth Edition). In *McGraw-Hill Education: Vol. Tenth Edit.*
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Billfath, P. K. 2021 U. (2021). Buku Panduan KKN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Universitas Billath.
- Creswell, J. W. (2015). Educational Research - Planning, COnducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research - Fifth Edition. In *AORN Journal* (Vol. 62, Issue 1).
- Dewi, P. (2017). *Teaching English for Young Learners Through ICTs*. 4(November), 149–156. <https://doi.org/10.24176/03.3201.18>
- Djuraevna, T. N. (2022). *Language Teaching Methodology: Tradition and Modernity*. February, 41–51.
- Febriani, S. (2016). *The Teaching of English Vocabulary Young (A Case Study at B Group Students of TK Negeri Pembina I Kota Tangerang Selatan in Academic Year 2015 / 2016 ) By : The Faculty of Educational Sciences*.

- Halima, & Wasia, S. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*, 4.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Maming, K., & Maryam, S. (2017). IbM Penguasaan Practical English dengan Memfasilitasi “a Self Study Book of English Daily Conversations and Words” Kepada Siswa-Siswi di Kelurahan Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.31850/jdm.v1i1.228>
- Nazara, S. (2011). Students’ Perception on EFL Speaking Skill Development. *JET (Journal of English Teaching)*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.33541/jet.v1i1.50>
- Neuman, Susan B., and J. D. (2009). Missing in action: Vocabulary instruction in pre-K. *Creative Education*.
- Putri, N. I. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Information Communication & Technology*, 20(7), 53–57.
- Redding, S. (2014). *Personal Competency: A Framework for Building Students’ Capacity to Learn*. 40.